

Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Gorontalo dalam Mengimplementasikan Pengembangan Kurikulum Merdeka

Siswan Ahudulu¹, Kasim Yahiji²

(Pemda Kabupaten Gorut,¹ IAIN Sultan Amai Gorontalo²)

ahudulusiswan@gmail.com,¹ kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id²

Strategy of the Head of Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gorontalo City in Implementing Independent Curriculum Development

Abstract

This study aims to analyse the strategy of the madrasah head in implementing the independent learning curriculum at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gorontalo City and to analyze the obstacles and solutions in implementing the Merdeka Belajar curriculum in Madrasah. This type of research is qualitative with a naturalistic approach. The results showed that the principal's strategy in implementing the independent learning curriculum at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Gorontalo is that the principal prepares a plan for implementing the independent curriculum through meetings with teachers, the principal sends teachers to training in the form of technical guidance, webinars, seminars related to the implementation of the independent curriculum, the principal fosters teachers and students intensely, the principal builds cooperation with student parent partners. The obstacles in implementing the independent curriculum are that some teachers and students are less familiar with operating application platforms, not all teachers and students use smartphones, some teachers are elderly, school facilities are still limited, not all parents supervise children at home in learning. Solutions in implementing the independent curriculum in madrasahs, namely, encouraging more massive training on the independent curriculum, increasing the availability of facilities and infrastructure, conducting special coaching for parents as school partners.

Keywords: Strategy; Implementation; Independent Curriculum;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi kepala madrasah dalam mengimplementasi kurikulum merdeka belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Gorontalo dan Menganalisis kendala dan solusi dalam mengimplementasi kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Gorontalo yakni kepala sekolah menyusun perencanaan penerapan kurikulum merdeka melalui rapat bersama guru, kepala sekolah mengikutkan para guru mengikuti pelatihan berupa bimtek, webinar, seminar terkait dengan implementasi kurikulum merdeka, kepala sekolah membina guru dan siswa secara intens, kepala sekolah membangun kerja sama dengan mitra orang tua siswa. Kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu beberapa guru dan siswa kurang paham mengoperasikan *platform* aplikasi, Tidak semua Guru dan Siswa menggunakan Smartphone, beberapa guru sudah lanjut usia, sarana sekolah masih terbatas, tidak semua orang tua melakukan pengawasan terhadap anak di rumah dalam belajar. Solusi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di madrasah yaitu, mendorong lebih masif pelatihan kurikulum merdeka, menambah ketersediaan sarana dan prasarana, melakukan pembinaan khusus terhadap orang tua sebagai mitra sekolah.

Kata Kunci: Strategy; Implementasi; Kurikulum Merdeka;

Pendahuluan

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan kepada Pemerintah Negara Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (3) memerintahkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia seluruh warga negara Indonesia menjadi manusia yang seutuhnya. Perwujudan dari amanat ini yaitu diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjadi landasan yuridis dan filosofis untuk menerapkan kebijakan merdeka belajar, kemerdekaan berpikir, kemerdekaan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif dimana guru dan siswa mempunyai kebebasan dalam belajar dan menyiapkan pembelajaran.¹

Pendidikan merupakan faktor penentu keberhasilan pembangunan, pada tempatnyalah kualitas SDM ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

¹Nofri Hendri, Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi, *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 2020, hal. 18.

serta dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan.² Dengan demikian, lembaga pendidikan harus mampu melakukan transformasi terhadap segala sistem pendidikan di sekolah dan salah satunya ialah pengembangan kurikulum. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana dijelaskan dalam pasal 1 ayat (19) menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.³ Berbicara tentang kurikulum maka sangat beragam pengertian menurut beberapa ahli yang konsentrasi keilmuan mengenai kurikulum sebagaimana yang dijelaskan oleh J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya *Curriculum Planning to better Teaching and Learning* mengatakan bahwa kurikulum ialah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau diluar sekolah termasuk kurikulum.

Kurikulum juga meliputi kegiatan ekstrakurikuler.⁴ Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kurikulum sangat luas dan variasi mencakup semua usaha sekolah yang berhubungan dengan pengalaman siswa belajar yang terjadi bukan hanya di lingkungan sekolah, akan tetapi juga diluar sekolah dan sifatnya dapat mempengaruhi siswa dalam belajar, maka itu disebut kurikulum. Lebih lanjut menurut Harold B. Albery⁵, dalam *Reorganizing The High School Curriculum* mengemukakan bahwa Kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, tetapi meliputi kegiatan-kegiatan lain di dalam dan di luar kelas, yang berada di bawah tanggung jawab sekolah. Pendapat ini memperkuat bahwa ruang lingkup kajian kurikulum itu bersifat luas, artinya bukan hanya terbatas pada kumpulan mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas akan tetapi kegiatan-kegiatan di luar kelas yang dapat dipertanggung jawabkan baik oleh sekolah maupun guru.⁵

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang kurikulum, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum memiliki cakupan yang luas bukan hanya sebatas pendidikan dalam kelas melainkan segala bentuk kegiatan baik bersifat intra maupun ekstra yang dilaksanakan dalam sekolah. Kedudukan kurikulum dalam proses pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis selain untuk mengembangkan peserta didik ke arah perkembangan yang optimal baik jasmani

²E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet. VII (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 3.

³Pasal 1 Ayat (19), Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lihat Zakaria, D., & Ibrahim, S. (2019). EFEKTIVITAS BIMBINGAN BELAJAR MANDIRI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 3 GORONTALO. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 3(2), 1–18. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v3i2.538>

⁴Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta Bumi Aksara. 2008. h. 4. Ibrahim, S. (2014). Menata Pendidikan Islam di Indonesia. *Irfani*, 10(1), 29302.

⁵Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Cetakan I (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2019), h. 14.

maupun ruhani juga kurikulum sebagai tolak ukur dalam melihat kemajuan pendidikan suatu bangsa. Perubahan kurikulum semestinya didasarkan atas hasil evaluasi yang dilakukan oleh para ahli dengan melihat kondisi riil yang terjadi, baik saat ini maupun yang akan datang. Perkembangan kurikulum di Indonesia pasca reformaasi telah mengalami empat kali perubahan. Hal ini tidak lepas dari proses adaptasi yang dilakukan sebagai solusi terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Mulai dari kurikulum tahun 2004 Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2004, Kurikulum 2006, “KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Kurikulum 2013, hingga sekarang ini Kurikulum Merdeka Belajar yang sementara dicanangkan mulai tahun 2022 untuk direalisasikan secara menyeluruh pada tahun 2024.

Kurikulum merdeka belajar muncul sebagai akibat dari krisis pembelajaran yang berlangsung lama, yang diperparah dengan pandemi Covid-19, segera mengubah wajah pendidikan di Indonesia. Perubahan paling nyata terlihat pada proses pembelajaran yang awalnya berbasis metode tatap muka, yang kemudian berubah menjadi metode pembelajaran jarak jauh (PJJ).⁶ Program merdeka belajar dirancang sebagai bagian dari upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi situasi krisis pembelajaran yang telah lama kita hadapi dan diperparah oleh pandemi. Krisis ini ditandai dengan rendahnya prestasi peserta didik, agar bisa memberikan solusi dalam proses belajar mengajar dan mampu mengatasi krisis pembelajaran yang dirasakan selama pandemic covid-19.

Intensitas belajar mengajar juga menurun secara signifikan, baik dari segi jumlah hari sekolah per minggu maupun rata-rata jumlah jam per hari. Selama PJJ, peserta didik biasanya belajar 2 sampai 4 hari seminggu, terutama peserta didik sekolah menengah pertama, peserta didik sekolah menengah atas, dan peserta didik sekolah kejuruan.⁷ Merdeka Belajar menjadi revolusi pendidikan Indonesia yang makin berkualitas. Kemerdekaan memberikan berbagai macam fleksibilitas di kurikulum. Kemerdekaan keadaan dimana guru diberikan hak untuk memasukkan kearifan lokal dan kemerdekaan pemikiran agar putra-putri bangsa bisa berpikir secara merdeka dan tidak terjajah oleh pemikiran sempit. Merdeka Belajar dilaksanakan untuk memerdekakan otak dan kesempatan ekonomi anak-anak penerus bangsa pada saat masuk ke dunia pekerjaan, memerdekakan guru untuk bisa menentukan apa yang terbaik bagi level kompetensi dan minat dari anak-anaknya, serta memerdekakan institusi-institusi pendidikan untuk berinovasi dan mencoba hal-hal yang baru. Menurut Mendikbud R.I bahwa “Merdeka Belajar” adalah

⁶ Ibrahim, S. (2017). Pendidikan tentang Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 2(2), 243–256. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v2i2.691>. Kurikulum Merdeka Belajar : Apa yang harus kita persiapkan (republika.co.id)

⁷ Dwi Efyanto, Analysis Of The Implementation Of Independent Learning Policy In The Vocational High School Curriculum, Tesis, 2021

kemerdekaan berpikir. Nadiem A. Makarim mengartikan merdeka belajar sebagai sebuah kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk.

Merdeka Belajar merevitalisasi sistem pendidikan untuk membangun kompetensi utama agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Pada kategori pedagogik, Merdeka Belajar mendorong berbasis kompetensi dan nilai-nilai, kurikulum, dan penilaian; serta pendekatan berbasis kebutuhan individu dan berpusat kepada siswa. Pada kategori kurikulum, Merdeka Belajar membentuk kurikulum berdasarkan kompetensi, fokus kepada *soft skill* dan pengembangan karakter, sedangkan pada kategori sistem penilaian, Merdeka Belajar menghadirkan penilaian yang bersifat formatif, serta berdasarkan portofolio.⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka begitu pentingnya kurikulum merdeka Belajar diimplementasikan, sehingga dibutuhkan strategi kepala sekolah atau kepala madrasah agar penerapan kurikulum terarah dengan baik dan benar. Menurut Mulyasa bahwa “kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah merupakan suatu tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan”. Strategi-strategi yang digunakan kepala sekolah adalah dengan menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah sekolah programkan. Strategi kepala sekolah merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Profesionalisme kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di sekolah ditunjukkan dengan keberhasilannya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yaitu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁹

Namun, sering kali kurikulum merdeka belajar di sekolah kurang tepat diterapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang dimana kurikulum merdeka belajar ini persiapannya belum matang sehingga penerapannya belum maksimal terhadap peserta didik, Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Gorontalo salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum Merdeka belajar dalam penerapannya masih belum membuktikan hasil yang maksimal terhadap peserta didik. Para peserta didik belum mampu berkreatifitas secara penuh dengan inovasi-inovasi yang diciptakan. Belum lagi, masih ada peserta didik yang cenderung malas belajar secara mandiri, karena terbiasa guru yang lebih dominan memberikan materi.

Sedangkan, kurikulum merdeka belajar guru hanya mengarahkan penggunaan platform aplikasi kemudian para siswa dapat belajar secara mandiri. Selain itu, kurangnya sumber daya guru juga menjadi salah satu tantangan yang dihadapi dalam mengimplememntasikan kurikulum merdeka belajar, mengingat bahwa penerapan kurikulum membutuhkan kuantitas dan

⁸ Ibrahim, S. (2017). Pendidikan tentang Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 2(2), 243–256. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v2i2.691>. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menetapkan Tahun Ajaran baru 2020

⁹Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 20130, hal. 24.

kualitas guru sehingga siswa dapat lebih leluasa dalam mengembangkan potensi melalui Pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skills dan karakter. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menganggap pentingnya mendalami strategi kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Gorontalo. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yakni penelitian yang melibatkan data verbal dan dianalisis secara induktif berupa narasi, skema, dan gambar termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan konsep penelitian terapan bertujuan untuk menerapkan, menguji, dan mengevaluasi teori model, pendekatan, teknik, atau strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam dunia pendidikan sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Pembahasan

Deskripsi MTs Negeri 1 Kota Gorontalo

Perkembangan MTs Negeri Gorontalo, madrasah ini adalah alih fungsi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) yang merupakan salah satu dari 90 PGAN yang tersebar di seluruh Indoensia berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 64 Tahun 1990 tertanggal 25 April 1990. Sejarah perkembangan PGAN ini dapat diuraikan sebagai berikut; Semula pada tahun 1961 di Kabupaten Gorontalo yang berlokasi di Desa Hutu'o dengan nama Dehuwalolo, telah berdiri PGAN 4 Tahun berdasarkan SK Kepala Jawatan Pendidikan Agama Jakarta No.2 Tahun 1961 tertanggal 24 Mei 1961 dengan Kepala Sekolah adalah Bapak Muhad. Dalam perjalanannya di tahun 1964, PGAN 4 Tahun tersebut menjadi PGAN 6 Tahun Gorontalo di bawah kepemimpinan Mohamad Podungge.

Tahun 1964, PGAN 6 Tahun tersebut dilaksanakan Ujian Terakhir dengan menamatkan siswa perdananya sebanyak 20 siswa dengan istilah tahun darurat. Dinamakan tahun darurat karena ujian akhir dilaksanakan pada pertengahan tahun pelajaran, hal ini disebabkan karena tamatan-tamatan PGAN 6 Tahun segera diangkat menjadi Guru Agama. Keadaan ini berlaku untuk PGA seluruh Indonesia pada saat itu. Tahun Pelajaran 1966, oleh pimpinan PGAN 6 Tahun (Mohamad Podungge) PGAN 6 Tahun tersebut dipindahkan dari Kabupaten Gorontalo ke Kota Gorontalo dan disambut oleh Pemerintah Daerah yang pada waktu itu Taki Niode selaku walikota sekaligus menempatkan lokasinya di Kelurahan Molosipat U Kecamatan Kota Utara Kotamadya Dati II Gorontalo dimana tanah dan bangunannya sekarang ditempati oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Gorontalo.

Pada tanggal 16 Juli 1978 PGAN 6 Tahun Gorontalo dengan adanya SK Menteri Agama RI No. 19 Tahun 1978 dilebur menjadi lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri Gorontalo yang terdiri dari Kelas I, II, III sedangkan Kelas IV, V, VI menjadi PGAN Gorontalo dan dibangun di atas tanah seluas 3998 M2. Sejak tahun 1978 / 1979 sampai dengan sekarang (tahun 2022), MTs Negeri 1 Gorontalo telah mengalami 11 kali pergantian Kepala Madrasah.

Strategi Kepala Madrasah dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Gorontalo

Kurikulum Merdeka ialah salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dalam rangka membangun karakter para siswa agar lebih memiliki kebebasan dalam melakukan pembelajaran. Selain itu, kurikulum ini juga sebagai solusi proses pemulihan kondisi pendidikan yang terjadi akibat dampak pandemi covid-19.

Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka harus didukung oleh kemampuan seluruh *stake holder* di lingkungan sekolah baik guru, siswa, dan kepala sekolah. Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat urgent dalam sebuah lembaga pendidikan. Adapun beberapa peran kepala sekolah ialah sebagai tanaga pendidik, manager, administrator, supervisor, leader (pemimpin), inovator, dan motivator. Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam lingkungan sekolah, sehingga dibutuhkan konsep strategi maupun kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan ialah menyusun strategi dalam menerapkan kurikulum. Kurikulum yang dimaksud ialah kurikulum merdeka yang saat ini sudah dimulai di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo terhadap beberapa kelas.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo ditemukan penerapan kurikulum merdeka sudah mulai diterapkan. Dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan Karjianto Kepala MTs Negeri 1 Kota Gorontalo, mengatakan bahwa “Sekolah kami alhamdulillah sudah mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, tapi baru dimulai pada kelas VII (Tujuh). Hal ini sebagai langkah awal uji coba penerapan kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo”.¹¹

Pernyataan ini ditambahkan oleh Wakil Kepala Madrasah di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo, Mariana Abdullah dalam hasil wawancara mengatakan bahwa “Penerapan kurikulum merdeka sudah mulai diterapkan oleh pihak sekolah mulai tahun 2022 tapi hanya khusus kelas tujuh”.¹²

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, kemudian dipertegas oleh salah satu guru di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo, dalam hasil wawancara bersama Hapsa Igirisa dalam hasil wawancara mengatakan bahwa “Penerapan kurikulum merdeka baru dilakukan pada beberapa mata pelajaran seperti IPS dan hanya dikhususkan pada kelas VII. Mungkin saja pada semester-semester kedepan bisa diterapkan pada kelas VIII (delapan) dan Kelas IX (sembilan).

¹⁰Ibrahim, S. (2017). Pendidikan tentang Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 2(2), 243–256. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v2i2.691>

¹¹Karjianto, Kepala MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 20 Desember 2022.

¹²Mariana Abdullah, Wakil Kepala MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 20 Desember 2022.

Kami masih mau melihat sejauhmana hasil diterapkannya kurikulum merdeka di sekolah kami.¹³

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo. Adapun strategi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Menyusun Perencanaan Penerapan Kurikulum Merdeka melalui Rapat bersama Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Kota Gorontalo Karjianto, mengatakan bahwa “Tahap awal yang saya lakukan dalam beberapa kurikulum merdeka ialah menyusun rencana proses pembelajaran yang sudah berbasis *platform*. Para guru diarahkan untuk dapat mengarahkan penggunaan platform terhadap siswa dalam melakukan proses pembelajaran secara mandiri”.¹⁴ Hal senada juga ditambahkan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam hasil bersama Mariana Abdullah wawancara mengatakan bahwa: “Penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan dengan melakukan perencanaan dalam proses pembelajaran yang disepakati melalui rapat pimpinan antara Kepala Sekolah dan para guru”.¹⁵

Beberapa pernyataan tersebut dipertegas oleh salah satu guru yang bernama Hasiru Muhi dalam hasil wawancara mengatakan bahwa “Kami para guru diminta oleh Kepala Sekolah untuk menginstall platform aplikasi Merdeka Belajar agar bisa belajar secara mandiri sebelum mengimplementasikan kepada para siswa”.¹⁶

2. Kepala Sekolah Mengikutkan Para Guru Mengikuti Pelatihan Bimtek, Webinar, Seminar terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka

Setelah menyusun rencana proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, maka diperlukan adaptasi bagi guru sebagai pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui *platform* aplikasi sebagai bentuk implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah mengatakan bahwa “Dalam proses penyesuaian pembelajaran sistem berbasis platform, para guru didorong untuk mengikuti pelatihan berupa bimtek, webinar, melalui *online* maupun *offline*.

¹³Hapsa Igirisa, Guru MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 21 Desember 2022.

¹⁴Karjianto, Kepala MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 20 Desember 2022.

¹⁵Mariana Abdullah, Wakil Kepala MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 20 Desember 2022.

¹⁶Hasiru Muhi, Guru MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 20 Desember 2022.

Hal ini dilakukan sebagai bentuk praktek pembelajaran melalui platform aplikasi Merdeka Belajar.¹⁷

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu Guru yang bernama Ismail R. Yusuf, Guru MTs Negeri 1 Kota Gorontalo dalam hasil wawancara mengatakan bahwa "Kepala Sekolah mengikutkan para guru untuk mengikuti pelatihan Bimtek, Webinar menggunakan aplikasi dalam proses pembelajaran".¹⁸ Beberapa pernyataan tersebut dipertegas oleh salah satu guru lainnya yang bernama Sutarjo Papatungan dalam hasil wawancara mengatakan bahwa "Kurang lebih sudah 5 kali pelatihan baik berupa Bimtek ataupun webinar dilakukan. Alhamdulillah melalui Bimtek dan Webinar saya selaku guru sudah bisa mengoperasikan platform aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran".¹⁹

Pernyataan ini ditambahkan oleh salah satu guru lainnya yang bernama Risda Abubakar dalam hasil wawancara mengatakan bahwa "Kami dipacu untuk dapat melakukan proses pembelajaran secara daring. Oleh karena itu, kepala sekolah mengikutsertakan kami dalam pelatihan bimtek yang dilaksanakan oleh pemerintah baik kementerian pendidikan maupun dinas pendidikan di daerah".²⁰

3. Kepala Sekolah Membina Guru dan Siswa Secara Intens

Penerapan kurikulum merdeka membutuhkan proses adaptasi, sehingga perlu dilakukan pembinaan secara intens baik kepada guru maupun siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Karjianto, Kepala MTs Negeri 1 Kota Gorontalo, mengatakan bahwa "Setiap sebulan sekali saya melakukan pembinaan secara intens pada siswa dan guru dan menanyakan bagaimana proses pembelajaran berlangsung dalam menggunakan kurikulum merdeka".²¹

Sementara menurut Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, dalam hasil wawancara bersama Mariana Abdullah mengatakan bahwa "Kepala sekolah selalu mengarahkan kami untuk bekerja secara profesional dengan belajar dengan giat penggunaan *platform*. Agar para siswa mampu diarahkan untuk belajar secara mandiri menggunakan aplikasi merdeka belajar".²²

Selain itu, untuk para siswa pembinaan dilakukan dengan mendatangi secara langsung rumah para siswa setiap bulan sekali. Menanyakan bagaimana kondisi anak di rumah dalam melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan

¹⁷Karjianto, Kepala MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 20 Desember 2022.

¹⁸Ismail R. Yusuf, Guru MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 21 Desember 2022.

¹⁹Sutarjo Papatungan, Guru MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 22 Desember 2022.

²⁰Risda Abubakar, Guru MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 22 Desember 2022.

²¹Karjianto, Kepala MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 20 Desember 2022.

²²Mariana Abdullah, Wakil Kepala MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 20 Desember 2022.

hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Farhan Ibrahim dalam hasil wawancara mengatakan bahwa: "Kepala Sekolah dan Guru selalu melakukan pembinaan kepada kami para siswa dengan mendatangi rumah kami masing-masing. Kami harus belajar lebih mandiri di rumah melalui aplikasi platform yang telah disediakan jangan hanya tidur dan bermain".²³ Hal yang sama ditambahkan oleh salah satu siswa yang bernama M. Risto dalam hasil wawancara mengatakan bahwa "Wali kelas mendatangi rumah saya setiap dua minggu sekali, hal ini dilakukan atas arahan kepala sekolah. Wali kelas saya menyampaikan kepada saya untuk belajar dengan giat baik melalui platform".²⁴

4. Kepala Sekolah Membangun Kerja Sama Dengan Mitra Orang Tua Siswa
Demi kelancaran proses pembelajaran dalam meningkatkan kemandirian bagi siswa dalam belajar, maka kepala sekolah juga membangun kerja sama dengan mitra. Berdasarkan hasil wawancara dengan Karjianto, Kepala MTs Negeri 1 Kota Gorontalo, dalam hasil wawancara mengatakan bahwa: "Saya juga meminta kepada orang tua agar menjadi mitra dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berhubung para siswa lebih banyak dirumah diharapkan orang tua dapat mengawasi dan melakukan evaluasi terhadap hasil proses pembelajaran. Hasil tersebut kemudian bisa dilaporkan pada saya selaku kepala sekolah".²⁵

Lebih lanjut, pernyataan yang sama disampaikan oleh orang tua siswa yang bernama Lisna dalam hasil wawancara mengatakan bahwa "Pihak sekolah mendatangi rumah saya dan meminta saya melakukan pengawasan secara intens terhadap anak saya untuk giat belajar dan melakukan sesuatu yang bermanfaat".²⁶ Pernyataan ini ditambahkan oleh salah satu orang tua lainnya dalam hasil wawancara bersama Ningko Ali mengatakan bahwa "Selaku orang tua kami juga tahu kondisi yang terjadi. Sehingga, kepala sekolah meminta kami harus lebih pro aktif mengawasi anak untuk belajar. Hasil pengawasan ini kami laporkan kepada guru ataupun kepala sekolah".²⁷

Kendala dan Solusi dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Gorontalo

Kurikulum merdeka di berbagai sekolah sudah mulai diimplementasikan. Tetapi, belum bersifat wajib bagi pihak sekolah, karena akan dilakukan launching secara serentak. Uji coba dalam penerapan

²³Farhan Ibrahim, Siswa Kelas VII MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 22 Desember 2022.

²⁴M. Risto, Siswa Kelas VII MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 22 Desember 2022.

²⁵Karjianto, Kepala MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 20 Desember 2022.

²⁶Lisna, Orang Tua Siswa Kelas VII MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 22 Desember 2022.

²⁷Lisna, Orang Tua Siswa Kelas VII MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 22 Desember 2022.

kurikulum merdeka sudah dilakukan oleh beberapa sekolah di Indonesia, akan tetapi penerapan kurikulum merdeka tidak mudah seperti kurikulum sebelumnya, sebab proses pembelajaran sudah menggunakan platform aplikasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo, ditemukan beberapa kendala yang dialami serta solusi dalam menerapkan kurikulum merdeka.

1. Beberapa Guru dan Siswa kurang Paham Mengoperasikan Platform Aplikasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Gorontalo Karjianto, Kepala mengatakan bahwa “Penerapan sistem pembelajaran kurikulum merdeka, guru mengarahkan para siswa untuk belajar melalui platform aplikasi seperti Aplikasi Merdeka Belajar. Akan tetapi, tidak semua guru dan siswa mampu mengoperasikan sistem penggunaan aplikasi tersebut”.²⁸ Hal senada juga ditambahkan oleh Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Gorontalo Mariana Abdullah dalam hasil wawancara mengatakan bahwa “Sistem pembelajaran yang sudah berbasis elektronik seperti platform aplikasi belum maksimal. Sebab, beberapa guru dan siswa agak kaku dalam menggunakan proses pembelajaran melalui platform aplikasi. Karena terbiasa dengan sistem manual”.²⁹

Beberapa pernyataan tersebut, ditegaskan oleh salah satu Guru yang bernama Sri Rahayu dalam hasil wawancara mengatakan bahwa “Saya masih cukup kaku menerapkan kurikulum merdeka. Karena kesulitan dalam mengimplementasikan platform aplikasi. Belum lagi saya mengajar matematika, jadi masih menggunakan kurikulum lama seperti K-13”.³⁰ Wawancara juga dilakukan terhadap para siswa. Salah satu siswa yang bernama Adriana dalam hasil wawancara mengatakan bahwa “Saya masih kurang paham menggunakan platform aplikasi dalam belajar”.³¹

2. Tidak semua Guru dan Siswa menggunakan Smartphone

Penerapan kurikulum merdeka belajar merupakan proses pembelajaran menggunakan peralatan elektronik seperti smartphone dan komputer. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu Guru yang bernama Rahmawati Karim mengatakan bahwa “Saya tidak memiliki smartphone android, hanya menggunakan handphone biasa”.³² Hal selaras

²⁸Karjianto, Kepala MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 20 Desember 2022.

²⁹Mariana Abdullah, Wakil Kepala MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 20 Desember 2022.

³⁰Sri Rahayu, Guru MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 22 Desember 2022.

³¹Adriana, Siswa Kelas VII MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 22 Desember 2022.

³²Rahmawati Karim, Guru MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 22 Desember 2022.

disampaikan oleh salah guru lainnya yang bernama David Buluati dalam hasil wawancara mengatakan bahwa “Saya lebih terbiasa menggunakan handphone biasa ketimbang android”.³³

Kemudian juga salah satu siswa belum memiliki handphone Android karena memang terbiasa belajar manual. Dalam hasil wawancara mengatakan bersama M. Adha Jou bahwa Saya tidak diizinkan menggunakan handphone. Karena saya selama di rumah disuruh fokus untuk belajar di buku.³⁴

3. Beberapa Guru sudah Lanjut Usia

Lanjut usia menjadi salah satu penghambat dalam mengimplementasi kurikulum merdeka. Ada beberapa guru yang sudah berusia 50 tahun ke atas. Hal ini tentu berpengaruh pada produktivitas guru dalam menerapkan sistem pembelajaran kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka lebih banyak menggunakan perlengkapan berbasis elektronik karena penggunaanya platform aplikasi. Tentu, membutuhkan indera mata yang lebih produktif. Apalagi lanjut usia sangat rentan dengan radiasi perlengkapan elektronik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Madrasah Karijanto mengatakan bahwa: Beberapa guru di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo sudah berusia 50 ke atas. Hal ini yang membuat beberapa guru mengeluh dengan platform aplikasi. Karena mata sudah rabun melihat handphone.³⁵ Hal senada juga dikatakan oleh salah satu guru yang bernama dalam hasil wawancara mengatakan bahwa: Melihat layar handphone berbeda dengan buku. Kadang mata saya agak sedikit rabun.

4. Sarana Elektronik Sekolah Masih Terbatas

Penggunaan kurikulum merdeka tentu membutuhkan alat elektronik sebagai pendukung seperti komputer. Akan tetapi, ketersediaan peralatan elektronik masih terbatas, tidak bisa mencukupi jumlah siswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Gorontalo mengatakan bahwa “Jumlah peralatan elektronik komputer dalam menunjang penerapan kurikulum merdeka masih terhitung kurang”. Hal senada juga disampaikan oleh salah satu Guru yang bernama Ismail R.Yusuf, Guru MTs Negeri 1 Kota Gorontalo dalam hasil wawancara mengatakan bahwa: Ketersediaan sarana dan prasarana yang masih kurang, mejadi salah satu penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka”.³⁶

5. Tidak Semua Orang Tua melakukan Pengawasan terhadap Anak di Rumah dalam Belajar

³³David Buluati, Guru MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 22 Desember 2022.

³⁴M. Adha Jou, Siswa Kelas VII MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 22 Desember 2022.

³⁵Karijanto, Kepala MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 20 Desember 2022.

³⁶Ismail R.Yusuf, Guru MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 21 Desember 2022.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, belum semua orang tua sadar bahwa pentingnya melakukan pengawasan terhadap anak dalam penggunaan handphone untuk belajar. Menurut Kepala Madrasah Tsanawiyah mengatakan bahwa “Para orang tua selaku mitra sekolah dalam membangun penerapan kurikulum merdeka yang lebih efektif. Masih kurang masif melakukan pengawasan terhadap anak dalam menggunakan smartphone sebagai media belajar melalui aplikasi Merdeka Belajar.³⁷ Hal senada juga ditambahkan oleh salah satu siswa, dalam hasil wawancara bersama Rangga Pakaya mengatakan bahwa “Ketika dirumah saya lebih banyak belajar sendiri tanpa pengawasan orang tua. Sebab, orang tua saya cukup sibuk juga dengan pekerjaanya.³⁸

6. Solusi dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo

Berdasarkan faktor penghambat yang telah dipaparkan, maka dapat dianalisis solusi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo yaitu sebagai berikut:

a. Mendorong Lebih Masif pelatihan Kurikulum Merdeka

Solusi yang dapat diberikan ialah melakukan pelatihan bimtek, webinar, yang lebih masif terhadap para guru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Gorontalo, dalam hasil wawancara mengatakan bahwa “Kami berharap pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dapat melakukan kegiatan bimtek dan webinar lebih banyak lagi. Agar beberapa guru yang masih kurang paham dapat mengikuti bimtek dan webinar kembali”.³⁹ Hal senada juga ditambahkan oleh Wakil Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Kota Gorontalo, dalam hasil wawancara mengatakan bahwa Kalau bisa saya diikutikan lagi pelatihan dalam bimtek. Agar lebih paham terhadap penggunaan platform aplikasi dalam mengarahkan para siswa untuk belajar dengan kurikulum merdeka.⁴⁰

b. Menambah Ketersediaan Sarana dan Prasarana yang Memadai

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap salah satu Guru di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo, dalam hasil wawancara mengatakan bahwa “Kami membutuhkan bantuan anggaran baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka seperti smartpone dan komputer/laptop”.⁴¹ Hal senada juga dikatakan oleh salah satu

³⁷Karjianto, Kepala MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 20 Desember 2022.

³⁸Rangga Pakaya, Siswa MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 21 Desember 2022.

³⁹Karjianto, Kepala MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 20 Desember 2022.

⁴⁰Mariana Abdullah, Wakil Kepala MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 20 Desember 2022.

⁴¹Ismail R.Yusuf, Guru MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 21 Desember 2022.

guru lainnya, dalam hasil wawancara mengatakan bahwa: “Kekurangan fasilitas menjadi salah satu penghambat. Oleh karena itu, perlunya ditambahkan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan sistem pembelajaran penerapan kurikulum merdeka”

c. Melakukan Pembinaan Khusus terhadap Orang Tua sebagai Mitra Sekolah

Orang tua memiliki peranan penting terhadap anak. Setelah pulang sekolah, maka guru mengembalikan tanggung jawab kepada orang tua dalam melakukan pengawasan pembelajaran anak. Sehingga, sebagai mitra sekolah orang tua diharapkan dapat menerapkan pengawalan yang ketat terhadap anak ketika belajar atau menggunakan handphone. “Saya berharap sekolah dapat melakukan pembinaan khusus terhadap orang tua kami dalam mengarahkan kami untuk belajar di rumah.⁴² Hal senada juga ditambahkan oleh salah satu orang tua siswa, mengatakan bahwa “Saya membutuhkan pembinaan khusus dari sekolah dalam rangka melakukan pengawasan dan membimbing anak saya dalam menggunakan handphone sebagai media pembelajaran”.

Kesimpulan

Strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di Tsanawiyah Negeri 1 Kota Gorontalo yaitu menyusun perencanaan penerapan kurikulum merdeka melalui rapat bersama guru; mendorong para guru mengikuti pelatihan berupa bimtek, webinar, seminar terkait dengan implementasi kurikulum merdeka di setiap sekolah, melakukan pembinaan secara intens terhadap guru dan siswa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, melakukan evaluasi setiap bulan sekali terhadap para guru mengenai hasil belajar implementasi kurikulum merdeka, membangun kerja sama dengan mitra dalam membangun sistem pendidikan kurikulum merdeka seperti orang tua siswa.

Kendala Dan Solusi Dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Gorontalo yaitu beberapa guru dan siswa kurang paham mengoperasikan platform aplikasi, tidak semua guru dan siswa menggunakan smartphone, beberapa guru sudah lanjut usia, sarana elektronik sekolah masih terbatas, tidak semua orang tua melakukan pengawasan terhadap anak di rumah dalam belajar. Sedangkan, Solusi dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Kota Gorontalo yaitu Mendorong pelatihan Kurikulum Merdeka agar lebih masif, Menambah Ketersediaan Sarana dan Prasarana yang Memadai, Melakukan Pembinaan Khusus terhadap Orang Tua sebagai Mitra Sekolah.

⁴²Rangga Pakaya, Siswa MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 21 Desember 2022.

Daftar Pustaka

- Dwi Efyanto, Analysis Of The Implementation Of Independent Learning Policy In The Vocational High School Curriculum, *Tesis*, 2021
- Ibrahim, S. (2017). Pendidikan tentang Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 2(2), 243–256. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v2i2.691>
- Ibrahim, S. (2014). Menata Pendidikan Islam di Indonesia. *Irfani*, 10(1), 29302.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menetapkan Tahun Ajaran baru 2020.
- Kurikulum Merdeka Belajar: Apa yang harus kita persiapkan (republika.co.id),m
- Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Cetakan I (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2019).
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet. VII (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta Bumi Aksara. 2008.
- Nofri Hendri, Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi, *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 2020.
- Pasal 1 Ayat (19), Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rukminingsi.,et.,all., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Erhaka Tama, 2020).
- Zakaria, D., & Ibrahim, S. (2019). Efektivitas Bimbingan Belajar Mandiri Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMK Negeri 3 Gorontalo. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 3(2), 1–18. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v3i2.538>

Daftar Wawancara:

- Karjianto, Kepala MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 20 Desember 2022.
- Mariana Abdullah, Wakil Kepala MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, hasil wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 20 Desember 2022.
- Hapsa Igrisa, Guru MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 21 Desember 2022.
- Hasiru Muhi, Guru MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 20 Desember 2022.
- Ismail R.Yusuf, Guru MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 21 Desember 2022.
- Sutarjo Papatungan, Guru MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, wawancara di Kota Gorontalo, tanggal 22 Desember 2022.

Risda Abubakar, Guru MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, *wawancara* di Kota Gorontalo, tanggal 22 Desember 2022.

Farhan Ibrahim, Siswa Kelas VII MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, *wawancara* di Kota Gorontalo, tanggal 22 Desember 2022.

M. Risto, Siswa Kelas VII MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, *wawancara* di Kota Gorontalo, tanggal 22 Desember 2022.

Lisna, Orang Tua Siswa Kelas VII MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, *wawancara* di Kota Gorontalo, tanggal 22 Desember 2022.

Sri Rahayu, Guru MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, *wawancara* di Kota Gorontalo, tanggal 22 Desember 2022.

Adriana, Siswa Kelas VII MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, *wawancara* di Kota Gorontalo, tanggal 22 Desember 2022.

Rahmawati Karim, Guru MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, *wawancara* di Kota Gorontalo, tanggal 22 Desember 2022.

David Buluati, Guru MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, *wawancara* di Kota Gorontalo, tanggal 22 Desember 2022.

M. Adha Jou, Siswa Kelas VII MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, *wawancara* di Kota Gorontalo, tanggal 22 Desember 2022

Ismail R.Yusuf, Guru MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, *wawancara* di Kota Gorontalo, tanggal 21 Desember 2022.

Rangga Pakaya, Siswa MTS Negeri 1 Kota Gorontalo, *wawancara* di Kota Gorontalo, tanggal 21 Desember 2022.

Copyright (c) 2023 Siswan Ahudulu, Kasim Yahiji



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).